

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Masyarakat Kabupaten Barito Utara

1. Keadaan Sosial Ekonomi

Masyarakat Kabupaten Barito Utara Kota Muara Teweh, sebagian besar mata pencahariannya adalah pertanian, perdagangan serta jasa akomodasi dan juga pegawai Negeri/ Swasta. Keadaan sosial ekonomi masyarakat kabupaten barito utara ini dipengaruhi oleh berbagai sektor, baik itu dari usaha sendiri seperti warung, jasa penjahit dan ada pula yang hanya mengandalkan gaji dari tempat bekerja serta hasil dari pertanian masyarakat.

2. Keadaan Sosial Budaya

Secara keseluruhan, mayoritas masyarakat Kabupaten Barito Utara Kota Muara Teweh merupakan suku Dayak Bakumpai dan juga ada beberapa yang dari berbagai daerah dan suku lain. Dilihat dari perkembangan sekarang Kabupaten Barito Utara sudah mulai mengikuti pola masyarakat perkotaan. Selain itu, masyarakat Muara Teweh adalah heterogen karena berbagai suku dan banyak masyarakat pendatang. Bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari mayoritas menggunakan bahasa daerah yaitu Bakumpai atau bahasa daerah masing-masing tergantung lingkungan tempat tinggal.

3. Keadaan Sosial Keagamaan

Masyarakat Kabupaten Barito Utara adalah 72,31 % beragama Islam, 16,56 % beragama Kristen, 11,04% beragama Hindu, 0,05 % beragama Budha, dan lainnya 0,04 %. Sarana ibadah beberapa masjid dan beberapa mushola yang ada di daerah masing-masing. Kegiatan keagamaan cukup baik dilaksanakan oleh masyarakat setempat dan juga pengajian pun rutin dilakukan setiap malam Jum'at yang dilaksanakan oleh anak-anak dan pemuda Barito Utara. Adapun kegiatan yang dilakukan juga berupa sholawatan dan burdah di salah satu masjid. Antusias pemuda ini sangat diapresiasi karena jarang sekali pada zaman sekarang. Kegiatan majelis Ta'lim dan yasinan ibu-ibu di berbagai tempat pun sudah aktif. Dalam kegiatan tersebut tetap menjaga protokol kesehatan yang sudah dianjurkan oleh pihak yang bersangkutan.

B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Barito Utara beribukota di Muara Teweh. Kabupaten Barito Utara terbagi menjadi sembilan kecamatan. Kecamatan Lahei menjadi kecamatan paling luas di Kabupaten Barito Utara sebesar 1.618,48 km². Secara umum, dari sebelah selatan hingga sebelah timur wilayah Kabupaten Barito Utara merupakan dataran rendah, sedangkan di sebelah utara merupakan daerah perbukitan. Iklim di Kabupaten Barito Utara termasuk iklim sangat basah. Sungai Barito merupakan sungai utama yang melintasi Kabupaten Barito Utara dengan panjang keseluruhan 900 kilometer dan kedalaman 6-14 meter serta lebar 350-500 meter.

Jumlah Angkatan kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Barito Utara tahun 2019 menurun dibanding tahun 2018. TPAK pada tahun 2019 sebesar 69,79 persen. Artinya dari 100 penduduk usia 15 tahun ke atas, tersedia 70 orang yang dapat bekerja. Dari 65.932 orang yang termasuk angkatan kerja di tahun 2019, sebanyak 63.346 orang bekerja sementara 2.586 orang menganggur.

Mayoritas masyarakat Barito Utara bekerja sebagai petani dan pekebun.

Berdasarkan tabel dibawah bahwa persentase sebesar 37,36 %.

Tabel I Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut lapangan usaha /pekerjaan utama di Kabupaten Barito Utara

No	Lapangan Usaha/Pekerjaan Utama	Jumlah Penduduk Bekerja	Persentase (%)
1	Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	24.731	37.36
2	Pertambangan dan Penggalian	4.837	7.31
3	Industri Pengolahan	4.583	6.92
4	Listrik, Gas dan Air	799	1.21
5	Konstruksi	3.618	5.47
6	Perdagangan, Rumah makan, dan Jasa Akomodasi	13.378	20.21
7	Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	1.113	1.68
8	Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	2.389	3.61
9	Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	10.747	16.24

Jumlah	66.195	100.00
--------	--------	--------

Sumber Data: Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) Agustus 2020, BPS Kabupaten Barito Utara

Lembaga keuangan di wilayah Kabupaten Barito Utara tidak hanya ada lembaga keuangan konvensional tetapi juga ada lembaga keuangan syariah. Akan tetapi lembaga keuangan syariah yang ada di Muara Teweh hanya ada 1 yaitu bank Mandiri Syariah. Tetapi untuk menambah modal dalam menjalankan usaha atau memenuhi kebutuhan transaksi lainya mayoritas masyarakat masih memilih bank konvensional untuk memenuhi kebutuhan mereka. Masyarakat masih berpendapat kalau bank konvensional dan Bank Syariah sama saja dan tidak memiliki perbedaan. Pendapat ini dikarenakan menurut mereka sistem keduanya sama dan juga dapat potongan.

Tabel II Perkembangan Tabungan Masyarakat dan Tabungan Lainnya (Juta Rupiah)

Bulan	Tabungan Masyarakat		Tabungan Lainnya	
	Penabung	Jml Tabungan	Penabung	Jml Tabungan
Januari	95,883	562,621	14,322	77,861
Februari	96,753	563,343	14,367	106,351
Maret	98,868	561,114	14,609	110,495
April	99,751	550,360	14,863	114,835
Mei	102,598	576,347	15,011	118,522
Juni	114,122	599,989	15,145	123,219
Juli	107,817	597,036	15,140	119,813
Agustus	103,650	604,295	15,341	120,834
September	105,499	605,302	15,367	121,186
Oktober	107,540	603,628	15,544	123,185
November	109,656	624,802	15,830	124,561
Desember	111,326	700,853	15,949	881,138

Sumber: Bank Kalteng, BRI, dan BNI Cabang Muara Teweh 2020

Sosialisasi dan edukasi tentang Bank Syariah sangat penting untuk masyarakat agar sekiranya tahu bagaimana sistem operasional Bank Syariah tersebut. Sehingga dapat memberikan pandangan yang berbeda terhadap sistem yang digunakan Bank Syariah. Mengingat pentingnya peran lembaga keuangan sekarang untuk aktivitas ekonomi.

Tabel III Jumlah Bank Menurut Kecamatan di Kabupaten Barito Utara

Kecamatan	Jumlah Bank Umum Pemerintah	Jumlah Bank Umum Swasta
Gunung Timang	2	0
Teweh Tengah	10	1
Teweh Selatan	1	1
Jumlah	13	2

Sumber : Potensi Desa (PODES) BPS, 2020

Adapun nama beberapa bank yang ada di Kabupaten Barito Utara ialah BRI, BNI, Bank Mandiri, Bank Kalteng, Bank Mega, Bank Danamon, Bank Syariah Mandiri/ BSI.

4. Letak geografi dan batas wilayah

a. Letak Geografis

Kabupaten Barito Utara terletak pada posisi 114°27'3,32" - 115°50'47" bujur timur dan 0°49' lintang utara serta 1°27' lintang selatan.

b. Batas Wilayah

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Murung Raya dan Kabupaten Kutai Barat (Provinsi Kalimantan Timur).

- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Barito Selatan dan Kabupaten Tabalong (Provinsi Kalimantan Selatan).
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Kutai Barat (Provinsi Kalimantan Selatan)
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kapuas

5. Luas wilayah

Berdasarkan data BPS, luas wilayah Kabupaten Barito Utara: 8.300 km² (=830.000 ha). Tetapi jika dihitung berdasarkan perhitungan digital atas Peta Lampiran SK Menhut RI Nomor 523/Menhut-II/2012 tanggal 25 September 2012, luas wilayah Kabupaten Barito Utara seluas 10.169,73 Km² (1.016.973Ha)

6. Visi dan misi

a. Visi

Terwujudnya Percepatan Pembangunan di berbagai bidang serta peningkatan Ekonomi Masyarakat secara berkeadilan menuju Kabupaten Barito Utara yang lestari dan sejahtera.

b. Misi

- 1) Memfokuskan pada percepatan pembangunan BUMD yang berbasis keunggulan lokal mendorong laju investasi, pembangunan infrastruktur yang memadai serta pembangunan yang memperhatikan keserasian ruang.

- 2) Meningkatkan akses dan mutu layanan Pendidikan, Kesehatan, Perijinan dan penyiapan lapangan kerja dalam rangka pemberantasan kemiskinan.
- 3) Mengembangkan Manajemen Pengelola Sumber Daya Alam (Pertambangan, Kehutanan, Perkebunan, dan Pertanian) serta potensi lainnya kearah yang lebih baik secara terintegrasi dan lestari demi kepentingan kemakmuran rakyat sesuai skala prioritas berbasis ilmu pengetahuan sesuai tuntutan kebutuhan lokal dan nasional
- 4) Memantapkan pelaksanaan pembangunan berdasarkan budaya kearifan lokal, toleransi kultural, kerukunan antar umat beragama, suku ras, maupun golongan.

7. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Barito Utara terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Menurut data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Barito Utara, jumlah penduduk Kabupaten Barito Utara pada tahun 2019 adalah 156.260 jiwa. Penduduk Kabupaten Barito Utara didominasi penduduk laki-laki sebesar 51,94 persen (81.167 jiwa). Sementara komposisi penduduk perempuan sebesar 48,06 persen (75.093 jiwa). Angka sex ratio menunjukkan nilai 108. Hal ini berarti bahwa pada tahun 2019 terdapat sekitar 108 penduduk laki-laki pada setiap 100 penduduk perempuan. Dengan luas wilayah 8.300 km², kepadatan penduduk Kabupaten Barito Utara pada tahun 2019 sebesar 19 jiwa/km². Artinya, setiap 1 km² wilayah dihuni sekitar 19 jiwa.

Kepadatan penduduk tertinggi berada di Kecamatan Teweh Tengah, yaitu sebesar 100 jiwa/km². Hal tersebut dikarenakan Ibukota Kabupaten Barito Utara yang menjadi pusat pemerintahan dan ekonomi masyarakat terletak di Kecamatan ini. Berdasarkan komposisi penduduk menurut kelompok umur, persentase penduduk usia produktif (15-64 tahun) lebih besar dibandingkan penduduk usia tidak produktif yaitu sebesar 70,62 persen dari jumlah seluruh penduduk. Hal ini mengindikasikan Kabupaten Barito Utara memiliki potensi SDM yang semakin dapat diberdayakan secara maksimal

Tabel IV Jumlah Penduduk Berdasarkan Kecamatan

Kecamatan	Jumlah penduduk berdasarkan kecamatan	
	Tahun 2019	Tahun 2020
Montallat	12.370	12.146
Gunung Timang	12.960	12.490
Gunung Purei	2.894	2.755
Teweh Timur	6.627	6.440
Teweh Tengah	58.126	58.308
Teweh Baru	22.087	22.096
Teweh Selatan	15.226	15.269
Lahei	14.444	13.857
Lahei Barat	11.526	11.451
Barito Utara	156.260	154.812

Sumber : BPS Barito Utara dalam angka 2020

C. Hasil penelitian

Berikut ini peneliti mengemukakan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi keengganan masyarakat kabupaten barito utara untuk menabung di Bank Syariah.

1. Hasil Survei

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan kepada 70 Peserta yang diambil secara acak. Survei dilakukan untuk mengetahui peserta yang menabung di bank konvensional dan juga untuk mengetahui faktor-faktor keengganan masyarakat untuk menabung di Bank Syariah. Selain itu, survei dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Survei ini dilakukan menggunakan angket yang dilakukan secara online. Maka didapatkan hasil sebagai berikut, yaitu:

Tabel V Jumlah pengguna Bank Syariah

Bank Konvensional	Bank Syariah	Bank Konvensional dan Bank Syariah
62	4	4

Sumber : Data diolah peneliti 2021

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan peneliti, masyarakat kabupaten barito utara masih sedikit menggunakan Bank Syariah dari total 70 responden, yang menggunakan Bank Syariah hanya 4 orang dan 4 orang menggunakan Bank Syariah dan konvensional. Dari 62 informan yang menggunakan bank konvensional rata-rata mereka menggunakan BRI yang mudah di jangkau. Nasabah yang menggunakan dua produk bank, yaitu Bank Syariah dan bank konvensional sebanyak 4 orang yaitu BNI syariah dan BNI, BNI Syariah dan

BRI, Bank Syariah Mandiri dan BRI, serta Bank Muamalat dan Bank Kalteng. Dari 62 orang, 57 orang mengetahui Bank Syariah, akan tetapi hanya sekedar mengetahui nama nya saja tanpa mengetahui sistem dan cara kerja bank tersebut, dan 5 orang tidak mengetahui adanya Bank Syariah.

2. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil Wawancara kepada 23 orang, mereka mengatakan bahwa faktor yang membuat mereka tidak menggunakan jasa atau menabung di Bank Syariah adalah pengetahuan. Pengetahuan yang dimaksud dalam bahasan ini adalah tentang produk dan jasa perbankan syariah serta akad yang digunakan di dalamnya dan keunggulan. Masyarakat belum sepenuhnya tahu tentang Bank Syariah khususnya akad yang digunakan dan juga produk-produk yang ada di Bank Syariah. Sumber informasi mengetahui Bank Syariah adalah teman, keluarga, tetangga dan media lainnya.

Dari Wawancara yang dilakukan kepada Sdr. Muhammad Arianto Erik Istarda seseorang yang berprofesi sebagai TNI mengungkapkan bahwa faktor pengetahuan sangat berpengaruh terhadap keinginan menabung di Bank Syariah. Sdr. Muhammad Arianto Erik Istarda mengetahui Bank Syariah dari media saja. Informan mengetahui Bank Syariah sekitar 3 tahun yang lalu. *“Tahunya Bank Syariah dari media aja, kalo langsung terjun ke dalam Bank tersebut belum tau pasti. Berapa lamanya sekitar 3 tahun yang lalu”* (Wawancara 4 September 2021 dengan Sdr. Muhammad Arianto Erik Istarda)

Tentang produk dan jasa perbankan serta akad yang digunakan informan belum mengetahui karena tidak ada sosialisasi dan edukasi dari perbankan

syariah. Sosialisasi dan edukasi dari Bank Syariah berpengaruh bagi informan dalam menentukan keinginan menabung dan menggunakan jasa Bank Syariah. *“Belum tahu sama sekali, Sangat berpengaruh sekali, karena kebanyakan masyarakat belum mengetahui detailnya sistem perbankan dalam Bank Syariah seperti saya sendiri”* (Wawancara 4 September 2021 dengan Sdr. Muhammad Arianto Erik Istarda).

Menurut Bapak Kasmi Kurangnya sosialisasi ke Desa-desa sehingga mengakibatkan masyarakat bahkan bapak pribadi kurang tertarik karena kurang mengetahui apa kekurangan dan kelebihan bank tersebut. Selain dari alasan tersebut alasan pertama bapak tidak menabung di Bank Syariah karena gaji dan insentif nya menggunakan bank konvensional. *“Kurang sosialisasi ke desa-desa bagi masyarakat, kurang tertarik secara pribadi karena kurang mengetahui apa kekurangan dan kelebihan bank tersebut”* (Wawancara 4 September 2021 dengan Bpk. Kasmi)

Sdr. Akhmad Zainal sependapat dengan Bapak Kasmi bahwa pengetahuan sangat penting dan juga menjadi salah satu alasan tidak menabung di Bank Syariah. Sosialisasi dari pihak bank pun masih belum menyebar luas kepada masyarakat. *“Saat ini masih belum ada sosialisasi dari pihak Bank Syariah ke pelosok-pelosok desa sehingga saya sendiri belum mengetahui terlalu dalam tentang Bank Syariah. Jadi itulah yang membuat saya tidak menabung di Bank Syariah. Selain dari itu insentif saya di terima di bank konvensional.”* (4 September 2021 dengan Sdr Akhmad Zainal)

Sedangkan menurut Ibu Latipah seorang ibu rumah tangga yang memiliki pekerjaan sampingan yaitu jasa lulur, salah satu alasan tidak menggunakan jasa atau menjadi nasabah Bank Syariah karena belum mengetahui tentang system serta produk yang digunakan oleh Bank Syariah. “*Belum ada sosialisasi dari pihak Bank Syariah atau pihak yang bersangkutan sehingga tidak mengetahui seperti apa system yang digunakan oleh Bank Syariah, dan juga apa keuntungannya menabung di Bank Syariah.*” (Wawancara 5 September 2021 dengan Ibu Latipah)

Menurut Sdr. Ifla seorang karyawan di sebuah apotek swasta, salah satu alasan tidak menggunakan Bank Syariah adalah kurang tau nya produk apa saja yang ada di Bank Syariah, serta perbedaan Bank Syariah dan konvensional secara rincinya masih tidak mengetahui. “*Sejauh ini masih menggunakan bank konvensional karena tidak mengetahui Bank Syariah secara mendalam dan juga tidak ada sosialisasi dari Bank Syariah.*” (Wawancara 5 September 2021 dengan Sdr Ifla)

Sama halnya dengan Sdr Muhamat Akbar yang bekerja sebagai penjahit dan guru honor mengatakan bahwa salah satu alasan belum menjadi nasabah di Bank Syariah adalah belum mengetahui secara mendalam dan tujuan utama, baik itu visi dan misi dari Bank Syariah. “*Sepintas saya hanya tahu Bank Syariah itu adalah salah satu bank yang mengelola masyarakat yang ingin menabung khusus untuk berangkat haji. Untuk lebih dalamnya secara pribadi tidak tahu persis tujuan serta visis misi dari Bank Syariah hingga program yang dijalankan.*” (Wawancara 6 September 2021 dengan Sdr Muhamat Akbar)

Menurut Sdr Abdurrahman Nur mahasiswa di salah satu Perguruan Tinggi di Palangkaraya mengatakan bahwa alasan belum menggunakan jasa atau pun menabung di Bank Syariah karena belum mengetahui banyak tentang Bank Syariah. *“Masih belum tahu banyak tentang Bank Syariah sehingga membuat tidak menabung di Bank Syariah.”* (Wawancara 6 September 2021 dengan Sdr Abdurrahman Nur)

Menurut Ibu Rika yang merupakan ibu rumah tangga mengatakan bahwa masih belum mengetahui banyak tentang produk yang ada di dalam Bank Syariah, sehingga masih menggunakan bank konvensional. *“Kurang tahu banyak tentang Bank Syariah dan masih menggunakan bank konvensional.”* (Wawancara 7 September 2021 dengan Ibu Rika)

Sama halnya dengan perkataan Ibu Rika, Sdr Arif Maulana seorang Mahasiswa di salah satu Universitas di Banjarmasin mengatakan alasan belum menggunakan Bank Syariah karena belum tahu banyak tentang Bank Syariah dan produk-produk yang digunakan serta keunggulannya. *“Masih belum tahu banyak tentang Bank Syariah dan di Kota saya masih sedikit yang menggunakan Bank Syariah bahkan sosialisasi dari Bank Syariah pun masih kurang gencar”* (Wawancara 7 September 2021 dengan Sdr Arif Maulana)

Menurut Bapak Muhammad Komariadi seorang karyawan di sebuah perusahaan swasta mengatakan alasan belum menabung atau menggunakan jasa Bank Syariah karena belum tahu banyak prosedur dan produk serta sistem yang digunakan oleh Bank Syariah. Sehingga belum biasa menggunakan Bank Syariah. *“Kurangnya Informasi dan pemahaman dari Bank Syariah secara*

langsung sehingga membuat saya bingung dan tidak tahu keunggulan apa yang dimiliki Bank Syariah serta produk yang digunakan masih kurang tau.”

(Wawancara 8 September 2021 dengan Bapak Muhammad Komariadi)

Ibu Mawaddah seorang ibu rumah tangga yang memiliki pekerjaan sampingan jualan online, sependapat dengan bapak Komariadi bahwa belum menggunakan Bank Syariah karena kurangnya informasi terhadap Bank Syariah sehingga tidak mengetahui apa-apa saja produk dan akad yang digunakan oleh Bank Syariah. *“Saya belum mengetahui produk yang ada di Bank Syariah, selain dari itu saya lebih dulu mengetahui bank lain. Kurang nya informasi tentang Bank Syariah juga membuat saya kurang tertarik. Apakah Bank Syariah mudah di akses melalui fitur-fitur lewat handphone seperti mobile banking dan informasi lainnya. Masih banyak yang belum saya ketahui tentang Bank Syariah sehingga belum bisa memantapkan untuk beralih ke Bank Syariah.”* (Wawancara 8 September 2021 dengan ibu Mawaddah)

Sedangkan menurut Ibu Wahyu Husada seorang ibu rumah tangga sekaligus pedagang, mengatakan bahwa alasan belum menggunakan jasa Bank Syariah karena kurangnya pengetahuan secara detail. *“Saya kurang tertarik menabung dan menggunakan jasa Bank Syariah karena belum tau tentang detail Bank Syariah dan bagaimana prosedur yang ada jika menabung di Bank Syariah”.* (Wawancara 9 september 2021 dengan Ibu Wahyu Husada)

Menurut Ibu Siti Qolif yang berprofesi sebagai penjahit mengatakan bahwa belum menggunakan Bank Syariah karena kurang mengetahui produk yang digunakan Bank Syariah dan belum terlalu mengenal sistem di Bank

Syariah. Terlebih dari itu ibu Qolif lebih dulu mengenal bank konvensional dibandingkan dengan Bank Syariah. “*Sebenarnya Bank Syariah sangat bagus, hanya saja memang kurang terlalu paham tentang bank syariah. Karena dari dulu lebih mengenal bank konvensional.*” (Wawancara 10 September 2021 dengan Ibu Siti Qolif)

Sedangkan menurut Sdr Amalia Ulfa salah satu alasan belum menabung dan menggunakan jasa Bank Syariah karena kurang tahu tentang Bank Syariah. “*saya belum menggunakan Bank Syariah karena tidak terlalu tahu dengan Bank Syariah sehingga lebih memilih bank konvensional.*” (Wawancara 10 September 2021 dengan Sdr Amalia Ulfa)

Sdr Muhammad Ilyas sependapat dengan Sdr Amalia Ulfa bahwa salah satu alasan belum menggunakan Bank Syariah karena kurangnya pengetahuan tentang Bank Syariah yang disebabkan minimnya sosialisasi dari pihak Bank Syariah. “*Saya belum tau banyak tentang Bank Syariah dan juga sosialisasi, promosi, dan edukasi dari Bank Syariah pun belum ada dari pihak Bank.*” (Wawancara dengan 9 September 2021 Sdr Muhammad Ilyas)

Sedangkan menurut Bapak Hendri yang bekerja sebagai sales mengatakan alasan belum menggunakan Bank Syariah karena belum tau bagaimana sistem bagi hasil dan akad yang digunakan oleh Bank Syariah. “*saya tidak menggunakan Bank Syariah karena saya kurang tahu dan informasi masih kurang banyak tentang akad yang digunakan oleh Bank Syariah dan juga belum ada sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Bank Syariah.*” (Wawancara 11 September 2021 dengan Bapak Hendri)

Menurut Sdr Afifah seorang pedagang sekaligus mahasiwi di salah satu Universitas Terbuka di Palangkaraya, mengatakan alasan belum menggunakan Bank Syariah karena belum mengerti dan belum tahu prosedur yang digunakan di Bank Syariah. *“Saya tidak menggunakan Bank Syariah karena saya kurang tahu dan kurang mengerti tentang Bank Syariah, serta sosialisasi dari pihak bank pun belum terlalu gencar untuk melakukan promosi.”* (Wawancara 12 September 2021 dengan Sdr Afifah)

Sdr Mariatul Kiftiah juga sependapat dengan Sdr Afifah bahwa alasan masih menggunakan bank konvensional dan kurang tertarik dengan Bank Syariah karena kurang tahu dan kurang mengerti dengan sistem Bank Syariah. *“Saya masih awam pengetahuan tentang Bank Syariah dan juga dari pihak Bank Syariah belum melakukan banyak promosi atau sosialisasi tentang Bank Syariah.”* (Wawancara 12 September 2021 dengan Sdr Mariatul Kiftiah)

Menurut Sdr Helmi salah satu mahasiswi Universitas di Palangkaraya mengatakan alasan belum menggunakan Bank Syariah karena masih minim pengetahuan tentang Bank Syariah dan belum mengenal banyak sistem dan produk yang ada di Bank Syariah. *“Saya masih tidak tahu Bank Syariah itu seperti apa dan bagaimana sistemnya, produk yang ada di bank tersebut belum mengetahui karena belum pernah mengikuti sosialisasi dari pihak yang bersangkutan.”* (Wawancara 13 September 2021 dengan Sdr Helmi)

Menurut Ibu Wardatul Ilmah seorang ibu rumah tangga dan juga seorang guru di salah satu MI , mengatakan bahwa belum mengetahui banyak tentang Bank Syariah dan produk serta sistem bagi hasil seperti apa yang ada di Bank

Syariah. *“Saya masih minim pengetahuan tentang Bank Syariah dan kurang telalu paham bagaimana sistem nya karena belum ada dari pihak Bank Syariah yang melakukan sosialisasi promosi dan juga edukasi kepada masyarakat setempat.”* (Wawancara 14 September 2021 dengan Ibu Wardatul Ilmah)

Menurut Sdr Afrina Amalia belum menggunakan Bank Syariah karena kebanyakan di lingkungan sekitar menggunakan bank konvensional sehingga sedikit peluang untuk menggunakan Bank Syariah. Terkait dari itu masih belum tahu banyak juga tentang Bank Syariah serta keunggulan yang ada di Bank Syariah. *“Saya masih menggunakan bank konvensional karena banyak yang menggunakan sehingga saya yakin dengan bank konvensional. Terkait dari mengapa tidak menggunakan Bank Syariah karena saya belum tahu banyak tentang Bank Syariah dan keunggulannya.”* (Wawancara 13 September 2021 dengan Sdr Afrina Amalia)

Menurut Bapak Sudiyono seorang camat di salah satu kecamatan yang berada di kabupaten barito utara mengatakan alasan tidak menggunakan Bank Syariah karena belum tahu secara detail dan sistem Bank Syariah dan juga keunggulan Bank Syariah dari bank konvensional. *“ saya masih menggunakan bank konvensional karena saya lebih tau banyak tentang bank konvensional dibandingkan dengan Bank Syariah sedikit minim pengetahuan bagaimana sistem Bank Syariah dan keunggulannya .”* (Wawancara 14 September 2021 dengan Bapak Sudiyono)

Menurut Bapak Rolianor yang berprofesi sebagai tenaga kesehatan di rumah sakit muara teweh mengatakan tidak menggunakan Bank Syariah karena

lebih dulu menggunakan bank konvensional selain dari itu kurangnya informasi tentang Bank Syariah sehingga tidak mengetahui banyak tentang Bank Syariah.

“Kurangnya informasi sangat berpengaruh bagi masyarakat terutama saya sendiri untuk menentukan pilihan menabung di Bank Syariah. Saya masih tidak tahu banyak program unggulan yang ada di Bank Syariah dan juga produk-produk yang ada di Bank Syariah.” (Wawancara 14 September 2021 dengan Bapak Rolianor)

Menurut informan pengetahuan sangat penting dalam menentukan keinginan untuk menjadi nasabah. Dimana semakin nasabah tahu tentang bank tersebut dan keunggulannya maka makin banyak masyarakat akan tertarik terhadap bank tersebut.

Alasan beberapa warga tidak menabung dan menggunakan Bank Syariah diantaranya adalah pendapatan. Yang dimaksud pendapatan dalam hal ini adalah Gaji atau upah yang diterima oleh seseorang atas balasan jasa yang dilakukan. Dari 62 orang yang diwawancarai 19 orang mengatakan bahwa pendapatannya diberikan melalui bank konvensional. Sehingga enggan untuk membuka rekening di Bank Syariah. Karena sudah memiliki rekening bank yang memiliki keterkaitan dengan penggajian atau upah ataupun transaksi jualan.

Ibu Hana Hutayah seorang ibu rumah tangga yang memiliki pekerjaan sebagai penjual online mengatakan tidak membuka di Bank Syariah karena sudah memiliki rekening di bank konvensional. *“Saya sudah memiliki rekening lain dan penghasilan saya di kirim melalui rekening konvensional dan*

transaksinya lebih mudah sehingga tidak ingin memiliki rekening melebihi satu.” (Wawancara 7 September 2021 dengan Ibu Hana Hutayah)

Sdr Aprilya Alzannah mengatakan bahwa pendapatannya dikirim melalui rekening konvensional sehingga tidak tertarik untuk melakukan pergantian rekening serta menambah rekening baru. *“Saya sudah menggunakan rekening Bank Konvensional sudah dari dulu pada zaman kuliah dan untuk transaksi kirim mengirim lebih mudah menggunakan bank konvensional dan juga pendapatan menggunakan konvensional.”* (Wawancara 14 September 2021 dengan Sdr Aprilya Alzannah)

Sdr Nuralida Eriani mengatakan bahwa pendapatannya dikirim melalui bank konvensional sehingga tidak membuka rekening ataupun menggunakan jasa Bank Syariah. *“Saya menggunakan bank konvensional karena beasiswa di kirim melalui rekening konvensional dan tidak ada keterkaitan dengan Bank Syariah.”* (Wawancara 16 September 2021 dengan Sdr Nuralida Eriani)

Sdr Ayatul Ilmiah seorang karyawan di sebuah perusahaan swasta mengatakan tidak menggunakan jasa Bank Syariah karena sudah memiliki rekening lain di bank konvensional yang sudah di anjurkan dari atasan untuk insentif bulanan. *“Saya dianjurkan untuk menggunakan BNI karena gaji saya dikirim melalui bank tersebut bukan melalui Bank Syariah. Selain dari itu saya tidak ingin menambah rekening baru.”* (Wawancara 15 September 2021 dengan Sdr Ayatul Ilmiah)

Bapak Akhmad Algifari seorang guru di salah satu Sekolah Menengah Pertama yang ada di Barito Utara mengatakan bahwa tidak menabung di Bank

Syariah karena tidak ada keterkaitan penggajian dengan Bank Syariah. Pendapatan dikirim melalui bank konvensional. *“Saya sudah memiliki rekening di bank lain yang memiliki keterkaitan dengan insentif saya. Membuat rekening baru saya kira akan belum terpikirkan. Karena yang saya tahu Bank Syariah itu sistem nya berjalan sama dengan bank konvensional dan juga tidak ada sosialisasi dari pihak Bank Syariah.”* (Wawancara 17 September 2021 dengan Bapak Akhmad Algifari)

Alasan Bapak Al Haitami tidak menggunakan Bank Syariah karena sudah memiliki rekening di salah satu bank konvensional yang memiliki keterkaitan dengan pembayaran insentif. *“Saya tidak tertarik karena memang sudah memiliki rekening di bank lain yang memiliki keterkaitan dengan penerimaan insentif saya.”* (Wawancara 17 September 2021 dengan Bapak Al Haitami)

Bapak Hendrik Kristanto yang memiliki profesi sebagai Polisi mengatakan bahwa sudah memiliki rekening tabungan di lain. Yang mana rekening yang dipakai sekarang digunakan untuk penerimaan insentif. Sehingga tidak ada keinginan untuk membuat rekening baru. *“Saya sudah memiliki rekening di lain dan belum terpikirkan untuk membuat rekening baru. Insentif saya pun dikirim melalui bank konvensional.”* (Wawancara 17 September 2021 dengan Bapak Hendrik Kristanto)

Sdr Jamaludin pun berpendapat yang sama dengan Bapak Hendrik Kristanto bahwa belum terpikir untuk membuat rekening atau menggunakan jasa Bank Syariah karena insentif yang diterima melalui bank konvensional

sehingga lebih menggunakan bank konvensional dibandingkan dengan Bank Syariah. *“Insentif saya dikirim melalui bank konvensional dan juga lebih disarankan oleh atasan untuk membuat rekening di konvensional untuk memudahkan pengiriman insentif.”* (Wawancara 17 September 2021 dengan Sdr Jamaludin)

Alasan Sdr Nurkhalifatul Zanah lebih menggunakan bank konvensional karena rujukan pemerintah daerah sebagai penerimaan insentif. *“Saya tidak menggunakan Bank Syariah karena tidak ada keterkaitan insentif saya dengan Bank Syariah.”* (Wawancara 18 September 2021 dengan Sdr Nurkhalifatul Zanah)

Bapak Sujatmiko mengatakan sudah memiliki rekening di bank lain sehingga tidak tertarik untuk membuka rekening di lain. Dan juga insentif yang ada dikirim melalui bank konvensional tidak dikirim melalui Bank Syariah. *“Insentif saya dikirim melalui bank konvensional tidak melalui Bank Syariah. Selain dari itu saya lebih mengenal dahulu tentang bank konvensional dibandingkan Bank Syariah.”* (Wawancara 18 September 2021 dengan Bapak Sujatmiko)

Bapak Azehari mengatakan sudah membuat rekening di bank konvensional sehingga tidak membuat rekening di Bank Syariah. Selain dari insentif yang dikirim melalui bank konvensional untuk penerimaan atau pencairan uang lahan pun dikirim melalui bank konvensional. *“Saya menggunakan bank konvensional karena untuk penerimaan insentif dan juga untuk penerimaan pencairan lahan dikirim melalui bank konvensional tidak*

menggunakan Bank Syariah. Untuk menggunakan rekening lebih dari satu saya kira tidak memungkinkan.” (Wawancara 18 September 2021 dengan Bapak Azehari)

Ibu Nina Zakia Nurrohmah seorang guru mengatakan bahwa tidak menggunakan Bank Syariah karena insentif dikirim melalui bank konvensional. Selain dari itu lebih dulu mengenal bank konvensional dibandingkan Bank Syariah. *“Insentif saya memiliki keterkaitan dengan bank konvensional sehingga harus menggunakan konvensional. Untuk membuat rekening di syariah mungkin belum diperlukan.”* (Wawancara 19 September 2021 dengan Ibu Nina Zakia Nurrohmah)

Sdr Zulfikri sependapat dengan Ibu Nina alasan tidak menggunakan Bank Syariah karena tuntutan pekerjaan atau insentif dikirim melalui konvensional sehingga tidak melirik ke Bank Syariah. *“Untuk saat ini sedang tidak membutuhkan di Bank Syariah karena insentif yang ada diterima melalui bank konvensional sehingga tidak membutuhkan untuk pembuatan rekening baru.”* (Wawancara 19 September 2021 dengan Sdr Zulfikri)

Bapak Anton dan Ibu Sarianah berpendapat yang sama dimana tidak menggunakan Bank Syariah karena insentif dan tunjangan lainnya diterima melalui bank konvensional. *“Insentif saya melalui bank konvensional sehingga tidak tertarik untuk membuat rekening baru. Selain dari itu saya sudah cukup lama menggunakan bank konvensional.”* (Wawancara 20 September 2021 dengan Bapak Anton)

“Selama ini saya lebih mengenal bank konvensional dibandingkan Bank Syariah. Selain dari itu untuk insentif dan tunjangan pun dikirim melalui bank konvensional. Jadi lebih merasa cukup untuk menggunakan 1 rekening saja yang mana lebih efisien. Jadi tidak mudah untuk tertarik dengan bank lain.”
(Wawancara 20 September 2021 dengan Ibu Sarianah)

Bapak Rahmat Hidayat seorang karyawan di sebuah perusahaan swasta mengatakan bahwa rekening Bank Syariah tidak bisa digunakan untuk penerimaan insentif bulanan karena tidak ada keterkaitannya dengan perusahaan tempat bekerja. Sehingga lebih memilih bank konvensional yang mana sudah memiliki keterkaitan dengan perusahaan tersebut. *“Untuk penerimaan insentif saya dan juga merupakan salah satu syarat dari perusahaan tempat bekerja sehingga saya memilih untuk membuat rekening di bank konvensional.”* (Wawancara 20 September 2021 dengan Bapak Rahmat Hidayat)

Bapak Bambang yang merupakan tenaga kesehatan mengatakan belum menggunakan Bank Syariah karena penerimaan insentif melalui bank konvensional. Selain dari itu promosi juga kurang gencar dari Bank Syariah sehingga masih kurang tahu banyak tentang Bank Syariah. *“Karena kami ASN itu pengambilan gaji di bank Kalteng dan secara otomatis dana tertabung di situ. Bank Syariah juga saya rasa kurang gencar promosinya ke masyarakat luas tentang keunggulan dan nilai lebih dalam yang bisa diberikan ke masyarakat.”* (Wawancara 21 September 2021 dengan Bapak Bambang)

Sdr Arba Atun Janipah dan Sdr Dilla Anggraeni Sapitri mengatakan bahwa tidak menggunakan bank syariah karena pendapatan dikirim melalui bank konvensional. *“Untuk penerimaan beasiswa tidak menggunakan Bank Syariah sehingga saya disyaratkan untuk membuka rekening di bank konvensional.”* (Wawancara 21 September 2021 dengan Sdr Arba Atun Janipah)

“Saya sudah memiliki rekening di BRI dan juga transaksi banyak dilakukan menggunakan rekening tersebut dan juga saya lebih dulu tahu tentang bank konvensional dibandingkan bank syariah. Selain dari itu pendapatan pun dikirim melalui bank konvensional.” (Wawancara 21 September 2021 dengan Sdr Dilla Anggreini Sapitri)

Menurut Sdr Tri Vusva Ningsih alasan belum menggunakan Bank Syariah karena Atm dan bank sulit ditemukan, lokasi Bank Syariah dari rumah jauh. Sehingga lebih memilih bank konvensional yang mana atm nya mudah ditemukan di mana-mana sampai ke desa-desa. *“Lokasi Bank Syariah jauh dari rumah dan atm nya sedikit dan sulit ditemukan dan tidak sampai ke pelosok desa.”* (Wawancara 4 September 2021 dengan Sdr Tri Vusva Ningsih)

Menurut Sdr Firman salah satu karyawan di sebuah perusahaan swasta alasan belum menggunakan Bank Syariah karena lokasi jauh dari rumah dan ATM sulit ditemukan. *“lokasi bank cukup berpengaruh karena misalkan saya menabung di bank syariah, mungkin agak susah ATM sedikit dan juga apabila penarikan tunai di atm lain akan dikenakan biaya.”* (Wawancara 4 September 2021 dengan Sdr Firman)

Sdr Bardan yang merupakan karyawan di sebuah perusahaan swasta juga sependapat dengan Sdr Firman, bahwa salah satu alasan belum menggunakan jasa Bank Syariah karena ATM nya susah dan masih ada di kota-kota saja dan lokasi bank nya jauh dari tempat tinggal. *“Karena di tempat terpencil seperti di tempat saya susah nyari atm syariah kalau mau penarikan tunai. Mau ke Bank Syariah langsung perlu ke kota dulu menelan banyak biaya.”* (Wawancara 7 September 2021 dengan Sdr Bardan)

Sedangkan Sdr Aldani Aprianti seorang mahasiswi di salah satu Universitas di Banjarbaru mengatakan bahwa belum menggunakan Bank Syariah karena lokasi dan ATM Bank Syariah masih sedikit sehingga lebih memilih bank konvensional yang mana ATM nya ada di mana-mana. *“Lokasi terlalu jauh dari tempat tinggal dan ATM Syariah masih tidak seramai dan tidak sebanyak ATM konvensional. Jadi membuat saya memilih Bank konvensional yang banyak ATM nya di mana-mana dan ada di sekitar lokasi saya tinggal.”* (Wawancara 7 September 2021 dengan Sdr Aldani Aprianti)

Menurut Bapak Pahmi yang berprofesi sebagai salah satu staf Desa yang ada di Kabupaten Barito Utara, yang membuat bapak tidak menggunakan jasa dan menabung di Bank Syariah karena lokasi jauh dan sulit di jangkau memerlukan banyak waktu apabila ingin tarik tunai. Meskipun bisa di desa tarik tunai tapi ada biaya admin yang lumayan. *“Saya belum menggunakan Bank Syariah karena di tempat saya tinggal belum ada cabang dari Bank Syariah tersebut. Yang ada hanya di Kabupaten Kota dan juga jangkauan ke Kabupaten kota lumayan jauh dan memerlukan banyak waktu. Untuk tarik tunai pun sulit*

dilakukan walaupun bisa dilakukan tarik tunai, akan tetapi biaya lebih mahal dibandingkan dengan bank konvensional.” (Wawancara 8 September 2021 dengan Bapak Pahmi)

Menurut Ibu Siti fatimah yang berprofesi sebagai Guru di sebuah Paud yang ada di Barito Utara mengatakan bahwa lokasi Bank Syariah jauh dari rumah dan ATM syariah masih sedikit sehingga sulit untuk melakukan transaksi tarik tunai bahkan setor tunai harus ke bank terlebih dahulu. *“Dari segi lokasi Bank dan ATM Bank Syariah yang sedikit sehingga membuat saya kurang tertarik dan lebih memilih konvensional sebab ATM nya mudah ditemukan dan ada di mana-mana.”* (Wawancara 8 September 2021 dengan Ibu Siti Patimah)

Sdr Saniatun juga sependapat dengan Ibu Siti Patimah alasan belum menggunakan Bank Syariah karena lokasi nya dan ATM yang beredar sedikit sehingga lebih memilih bank lain untuk digunakan karena ATM nya mudah ditemukan di mana-mana. *“Jarak rumah ke Bank Syariah cukup jauh dan ATM sedikit sehingga itulah yang membuat tidak menggunakan Bank Syariah dan masih menggunakan bank konvensional karena ATM nya banyak dan juga Ada BRILink apabila menggunakan ATM BRI. Karena daerah yang jauh dari jangkauan menggunakan BRI link.”* (Wawancara 9 September 2021 dengan Sdr Saniatun)

Menurut Ibu Arliana yang berprofesi sebagai guru mengatakan bahwa lokasi Bank Syariah lumayan jauh dari rumah dan yang lebih terjangkau adalah bank konvensional. ATM nya pun sedikit lebih banyak bank konvensional sehingga mudah ditemukan di mana-mana. *“Yang saya tahu disini akses Bank*

Syariah digunakan untuk yang ingin menabung untuk berangkat haji. Selain dari itu jangkauan syariah sangat memakan waktu dan lebih memilih bank konvensional yang dekat dengan rumah dan mudah digunakan di mana-mana saja.” (Wawancara 9 September 2021 dengan Ibu Arliana)

Sdr Annisa Az-Zahra berpendapat hampir sama dengan Ibu Arliana, alasannya karena lokasi bank dan ATM yang sedikit, dan ATM yang terdekat lebih banyak Konvensional. Sehingga lebih memilih yang mudah dijangkau serta aksesnya mudah. *“Saya belum menggunakan Bank Syariah karena lokasi dan ATM yang sulit ditemukan dan konvensional lebih mudah ditemukan serta jangkauannya bersifat luas dan gampang ditemukan di manapun.”* (Wawancara 10 September 2021 dengan Annisa Az-Zahra)

Menurut Bapak Aipansyah Lokasi sangat berpengaruh terhadap keinginannya untuk menabung atau menggunakan jasa Bank Syariah. Karena jarak rumah ke Bank Syariah jauh dan untuk akses ATM pun lumayan sulit karena ATM yang sedikit dan tidak mudah ditemukan di pedesaan. Cabang yang sedikit membuat tidak mudah untuk melakukan transaksi penarikan tunai maupun setor tunai. *“Lokasi Bank Syariah cukup lumayan jauh dan ATM Bank Syariah belum ada sampai ke pelosok desa sehingga sulit untuk melakukan penarikan tunai, ATM Bank Syariah lebih mudah ditemukan dan sudah mencapai ke pelosok.”* (Wawancara 11 September 2021 dengan Sdr Aipansyah)

Menurut Ibu Helma Tiana seorang ibu rumah tangga alasan yang membuat tidak menggunakan Bank Syariah karena Lokasi Bank Syariah dari tempat tinggal lumayan jauh dan untuk akses ATM sulit karena sedikit dan lebih

memilih konvensional karena ATM nya banyak dan mudah ditemukan di mana-mana. *“Saya lebih mudah menggunakan bank konvensional karena lokasi nya lumayan dekat dengan tempat tinggal dan ATM nya mudah di temukan tidak seperti Bank Syariah yang mana ATM nya sulit ditemukan sehingga tidak mudah melakukan transaksi tarik tunai.”* (Wawancara 11 September 2021 dengan Ibu Helma Tiana)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada masyarakat Barito Utara, warga yang berpendapat bahwa faktor promosi yang membuat mereka tidak tertarik menggunakan jasa serta menabung di Bank Syariah ada 6 Orang dari 62 orang yang di wawancara. Yang mana promosi yang kurang membuat masyarakat tidak mengetahui Bank Syariah.

Menurut Bapak Muhammad Asmudi seorang karyawan di salah satu perusahaan tambang mengatakan bahwa belum ada promosi yang gencar tentang Bank Syariah, serta kurangnya sosialisasi kepada masyarakat termasuk bapak sendiri itulah penyebab kenapa tidak menabung atau menggunakan jasa Bank Syariah. *“Saya tidak menggunakan Bank Syariah karena promosi ataupun sosialisasi dari Bank Syariah kurang sehingga saya tidak tahu keunggulan bank tersebut.”* (Wawancara 14 September 2021 dengan Bapak Muhammad Asmudi)

Bapak Indria Ayu Saputra sependapat dengan bapak Muhammad Asmudi tentang mengapa tidak menabung ataupun menggunakan jasa Bank Syariah karena tidak ada sosialisasi yang masiv dari Bank Syariah dan promosi yang gencar. *“saya masih menggunakan bank konvensional karena belum ada*

promosi yang secara gencar dilakukan oleh Bank Syariah dan juga belum tahu sistem yang digunakan oleh Bank Syariah.” (Wawancara 14 September 2021 dengan Bapak Indria Ayu Saputra)

Menurut bapak Heru Candra Azari belum ada promosi serta kurangnya sosialisasi dari pihak Bank Syariah mengenai produk Bank Syariah oleh karena itu Bapak Heru Candra Azari belum mengetahui banyak dan kurang mengerti tentang Bank Syariah ini menjadi salah satu alasan Bapak Heru Candra Azari masih menggunakan jasa bank konvensional, yang mana ATM nya lebih mudah ditemukan di pusat-pusat Kota maupun pusat perbelanjaan. *“Promosi masih kurang gencar dan sosialisasi edukasi dari Bank Syariah kurang.”* (Wawancara 15 September 2021 dengan Bapak Heru Candra Azari)

Salah satu alasan Sdr. Yqbatul Elmi masih menggunakan Bank Konvensional karena kurangnya promosi dan edukasi dari Bank Syariah sehingga Sdr tidak menggunakan jasa Bank Syariah. *“Promosi dari Bank Syariah masih belum mencapai ke desa-desa dan juga sosialisasi dari pihak bank tidak ada untuk masyarakat sekitar.”* (Wawancara 15 September 2021 dengan Sdr. Yqbatul Elmi)

Menurut Ibu Nurmiwigia salah satu alasan masih menggunakan jasa bank konvensional karena belum adanya promosi dan juga kurangnya edukasi dari pihak Bank Syariah kepada dirinya. *“Belum ada promosi dari pihak bank dan saya masih kurang tahu banyak tentang Bank Syariah. Menurut saya apabila Bank Syariah memberikan promosi yang gencar, tidak menutup*

kemungkinan saya akan tertarik.” (Wawancara September 2021 dengan ibu Nurmiwigia)

Sdr. Ratih Amalia pun berpendapat yang sama dengan ibu Nurmiwigia alasan tidak menabung atau menggunakan jasa Bank Syariah karena belum terlalu familiar dengan Bank Syariah dan promosi pun masih kurang. *“promosi dari bank masih kurang sehingga saya tidak dapat informasi tentang Bank Syariah seperti apa keunggulannya, keistimewaannya, dan produk yang digunakan di Bank Syariah.”* (Wawancara September 2021 dengan Sdr Ratih Amalia)

Maka dari itu promosi yang gencar sangat penting bagi Perbankan Syariah agar menarik perhatian masyarakat supaya tertarik terhadap produk yang ada di Bank Syariah, karena masih banyak yang belum mengetahui Bank Syariah sepenuhnya.

Yang dimaksud dengan faktor reputasi disini adalah reputasi dari segi popularitasnya bank tersebut. Menurut Bapak Rico Setiawan yang berprofesi sebagai anggota TNI mengatakan bahwa salah satu alasan belum menggunakan jasa Bank Syariah karena orang belum banyak menggunakan Bank Syariah dan juga masih kurang populer di kalangannya. Alasan lainnya karena tidak ada sosialisasi juga dari Bank Syariah terkait produk dan keunggulan Bank Syariah. *“Saya belum menggunakan Bank Syariah karena jarang yang pakai, dan sosialisasi dari Bank Syariah masih kurang gencar.”* (Wawancara 15 September 2021 dengan Bapak Rico Setiawan)

Sdr Erwin Maulana sependapat dengan Bapak Rico Setiawan, alasan belum menggunakan jasa Bank Syariah karena masih belum melihat eksistensinya Bank Syariah. *“Saya belum melihat eksistensi dari Bank Syariah dan juga kebanyakan orang banyak menabung di bank konvensional sehingga saya lebih memilih bank konvensional. Selain dari itu promosi pun masih kurang dari Bank Syariah itu sendiri.”* (Wawancara 16 September 2021 dengan Sdr Erwin Maulana)

Sedangkan menurut Sdr Irda Yanti salah satu mahasiswi Universitas di Banjarbaru alasan belum menggunakan Bank Syariah adalah karena belum banyak orang yang menggunakan jasa Bank Syariah. Alasan lainnya belum mengetahui banyak tentang Bank Syariah. *“Orang banyak yang menggunakan bank konvensional sehingga mengikuti orang yang menggunakan bank konvensional.”* (Wawancara 17 September 2021 dengan Sdr Irda Yanti)

3. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat 5 faktor yang memengaruhi enggan masyarakat menabung di bank syariah yaitu:.

a. Faktor 1 Pengetahuan

Nasabah enggan menabung di bank syariah karena belum merasakan manfaat dan memahami mekanisme bagi hasil dan keunggulan lainnya dari Bank Syariah, serta belum yakin sepenuhnya bahwa dana yang disimpan akan dikelola secara syariah. Hal ini menimbulkan pendapat bahwa bank syariah dan bank konvensional tidak jauh berbeda. Dapat disimpulkan

bahwa pengetahuan masyarakat terhadap bank konvensional lebih unggul daripada Bank Syariah.

Pengetahuan publik adalah segala informasi yang dimiliki oleh masyarakat tentang berbagai produk dan jasa, serta pengetahuan lain yang terkait dengan produk dan jasa tersebut dan informasi yang berkaitan dengan fungsinya sebagai konsumen. Pengetahuan konsumen mempengaruhi keputusan konsumen untuk menggunakan suatu produk. (Agustina Sinta, 2011. hlm. 46)

Pengetahuan konsumen dapat mempengaruhi keputusan pembelian. Apa yang harus dibeli, berapa banyak yang harus dibeli, di mana membelinya, dan kapan membelinya, semuanya bergantung pada seberapa baik konsumen mengetahui hal-hal tersebut.

Apabila masyarakat tidak mengetahui produk atau jasa bank syariah, maka akan membuat masyarakat kehilangan minat terhadap produk atau jasa yang ditawarkan, atau bahkan enggan untuk menggunakannya. Oleh karena itu, semakin tinggi pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah maka akan semakin baik pula persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah. Oleh karena itu, dengan pengetahuan dan wawasan yang baik, semakin besar kepercayaan mereka untuk menjadi nasabah bank syariah. Tingkat pengetahuan setiap orang berbeda-beda. Pengetahuan dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang ada dalam pikiran setelah mempersepsikan suatu objek. Pengetahuan masing-masing komunitas tentu

beragam, dan pengetahuan publik adalah informasi yang disimpan komunitas dalam ingatan.

Pengetahuan masyarakat terhadap perbankan syariah masih rendah, baik itu pengetahuan terhadap produk, akad, dan yang lain masih sangat kurang. Padahal produk Bank Syariah bervariasi dan juga memiliki keunggulan serta memiliki kemudahan yang bisa diperoleh dari produk perbankan syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tri Suparmi (2018.hlm.68) yang menyatakan bahwa pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah dan juga produk serta akad yang digunakan masih kurang dan bisa dikatakan masih sangat rendah.

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Gusmail Emmang dalam Skripsi dengan Judul “Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kurangnya Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah (Studi pada Masyarakat Masyarakat di Kecamatan Rappocini Kota Makassar)” menjelaskan bahwa Variabel pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kurangnya minat masyarakat menabung di Bank Syariah.(Gusmail Emmang, 2016. hlm. 100)

Sama dengan kasus pada penelitian ini, di mana masih banyak dari masyarakat Barito Utara yang tidak memiliki pengetahuan tentang Bank Syariah.

Pada saat proses wawancara dalam penelitian ini sering kali peneliti menemukan fakta bahwa masih banyak masyarakat yang memang benar-benar tidak tahu apa yang dimaksud dengan Bank Syariah. Karena hal-hal

tersebut maka dapat dipastikan bahwa tingkat kesadaran masyarakat Barito Utara untuk menjadi nasabah Bank Syariah adalah rendah. Kurangnya informasi tentang Bank Syariah membuat masyarakat Barito Utara menganggap Bank Syariah tidak lebih dibanding bank konvensional. Mereka juga menganggap Bank Syariah tidak berbeda jauh dari bank konvensional. Oleh karena itu Bank Syariah harus dapat memberikan pemahaman secara luas dan menyeluruh terhadap masyarakat yang belum memahami Perbankan Syariah dalam aplikasi maupun produknya.

Dalam penelitian yang dilakukan Uniyanti dalam skripsi dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Menabung di Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)” menyatakan bahwa variabel informasi produk Bank Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah menabung. (Uniyati, 2018. hlm.94)

Akan tetapi dalam skripsi tersebut yang dituju adalah para mahasiswa ekonomi yang mana sudah mendapatkan ilmu tentang Bank Syariah. Berbeda halnya dengan masyarakat Barito Utara yang tidak memiliki pengetahuan tentang Bank Syariah. Rendahnya pengetahuan masyarakat Barito Utara tentang produk Bank Syariah menyebabkan enggan masyarakat Barito Utara untuk menggunakan produk Bank Syariah.

Hal ini membuktikan bahwa bukan hanya pengetahuan tentang Bank Syariah, rendahnya pengetahuan masyarakat tentang produk Bank Syariah

pun ikut serta menjadi salah satu faktor yang menyebabkan keengganan masyarakat Barito Utara untuk menggunakan produk Bank Syariah.

b. Faktor 2 Pendapatan

Menurut Sumitro, pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada pelaku ekonomi berdasarkan prestasi yang diserahkan dalam bentuk pendapatan dan pendapatan kekayaan dari usaha profesional atau wiraswasta yang dilakukan secara terpisah. Pendapatan merupakan salah satu faktor yang melatarbelakangi kegiatan ekonomi suatu masyarakat, dan tabungan adalah salah satunya.

Menabung dalam ekonomi makro didefinisikan sebagai pendapatan yang tidak dibelanjakan. Keynes percaya bahwa jumlah tabungan seseorang tidak tergantung pada tingkat suku bunga, tetapi pada besar kecilnya pendapatan seseorang. Semakin besar pendapatan, semakin besar jumlah tabungan sosial. Uniyanti juga mencatat dalam makalahnya bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif terhadap minat nasabah untuk menabung. (Uniyati, 2018. hlm. 94)

Masyarakat Barito Utara dalam Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) tahun 2020 tercatat bahwa sebesar 37.36% tergolong bekerja sebagai petani atau pekebun, 20.21% pedagang, rumah makan, dan jasa akomodasi. 16.24% memiliki bidang pekerjaan sebagai jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan.

Dari hasil wawancara dengan informan dari masyarakat Barito Utara, pendapatan ternyata memang menjadi tolak ukur mengapa

responden tidak menabung di Bank Syariah. Karena pendapatan di kirim melalui bank konvensional. Dilihat dari zaman sekarang yang mana transaksi yang dilakukan rata-rata melibatkan perbankan, sehingga penerimaan gaji atau upah diterima melalui bank konvensional. Sehingga informan tidak ingin menggunakan Bank Syariah karena sudah menggunakan bank konvensional

c. Faktor 3 Lokasi dan Fasilitas

Sebagian besar nasabah enggan menggunakan Bank Syariah dikarenakan untuk mengambil dana yang disimpan sangat sulit, hal ini disebabkan oleh lokasi yang jauh dan fasilitas yang disediakan bank syariah belum lengkap dan sebanyak bank konvensional. Salah satunya adalah jumlah ATM yang sedikit hal ini dapat menyulitkan nasabah untuk bertansaksi.

Lokasi merupakan tempat menjalankan sebuah aktivitas dalam melayani konsumen, aktivitas produksi, aktivitas penyimpanan, maupun tempat untuk mengendalikan kegiatan perusahaan tersebut secara keseluruhan untuk memaksimalkan laba. Penentuan lokasi merupakan hal penting dalam sebuah bisnis yang mana tujuannya untuk menarik pelanggan agar datang ketempat tersebut. Lokasi juga berfungsi untuk menentukan tercapainya sebuah tujuan badan usaha tersebut.

Begitu juga dengan Bank Syariah, lokasi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keengganan masyarakat untuk menggunakan jasa bank. Bukan hanya letak yang strategis ternyata jarak lokasi dari

tempat tinggal masyarakat juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan jasa bank tersebut.

Gusmail Emmang dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor lokasi berpengaruh signifikan terhadap kurangnya minat masyarakat menabung di Bank Syariah. Ini sesuai dengan hasil wawancara bahwa lokasi berpengaruh terhadap keengganan masyarakat menabung di Bank Syariah.

Fasilitas merupakan sarana prasarana yang tersedia di lingkungan maupun di kantor perusahaan. Fasilitas adalah salah satu faktor penting dan menjadi faktor penunjang utama dalam kegiatan produksi dan juga untuk meningkatkan daya tarik agar calon nasabah tertarik untuk menggunakan jasa bank. Fasilitas yang lengkap dan mudah akan membuat nasabah bersedia menggunakan pelayanan dari bank tersebut. Fasilitas merupakan kemudahan yang dirasakan oleh nasabah dalam menyimpan dan menarik dananya. Dalam meningkatkan suatu pelayanan perbankan syariah telah menyediakan berbagai fasilitas untuk menunjang transaksi, yaitu ATM, Mobile Banking, dan lain sebagainya. (Ahmad Abdila Reza, 2017. hlm. 39)

Ahmad Abdilla Reza dalam penelitiannya menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor fasilitas berpengaruh positif terhadap minat transaksi di Bank Syariah PP UIN Raden Intan Lampung pada Mahasiswa FEBI.

Kriteria fasilitas yang disediakan oleh bank syariah menjadi salah satu faktor yang menarik nasabah untuk memilih perbankan syariah. Berdasarkan studi oleh (Katircioglu, Tumer & Kılınç, 2011) jumlah ATM (fasilitas yang disediakan) adalah kriteria pemilihan yang paling penting untuk Perbankan Islam oleh pelanggan dari dua kota (Burcharest dan Constanta) di Rumania. Selanjutnya, dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Naser et al., 1999) menunjukkan kepuasan pelanggan pada fasilitas disediakan oleh bank syariah karena bukti fisik dalam materi promosi.

Seperti halnya dengan beberapa masyarakat Barito Utara yang menjadikan jarak lokasi bank dan juga fasilitas ATM sebagai tolak ukur untuk menjadi nasabah Bank Syariah. Beberapa informan mengatakan bahwa lokasi bank jauh dari tempat tinggal serta fasilitas ATM yang sedikit dan sulit ditemukan. Maka hal ini cukup merepotkan apabila informan ingin melakukan transaksi di bank, baik menabung maupun menarik dana. Untuk itu masyarakat lebih memilih bank konvensional yang hingga saat ini pembangunannya mencapai daerah kecil Barito Utara.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penyebab enggannya masyarakat Barito Utara untuk Menabung di Bank Syariah adalah lokasi dan Fasilitas ATM yang mana jarak lokasi bank yang cukup jauh serta ATM yang sedikit. Hal ini menandakan bahwa semakin jauh lokasi Bank Syariah dan juga ATM sedikit maka peluang responden untuk menabung semakin kecil.

d. Faktor 4 Promosi

Hal yang membuat masyarakat enggan untuk menggunakan bank syariah adalah promosi yang dilakukan belum secara merata sampai kepada nasabah sehingga tidak mengetahui tentang Bank Syariah, banyak yang tidak tahu bahwa menabung di bank syariah tidak akan dikenakan biaya bulanan. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat enggan menggunakan bank syariah karena alasan promosi yang dipublikasikan oleh pihak bank pada nasabah masih kurang.

Hussain G.Rammal dan Ralf Zurbruegg (2016) mempelajari kesadaran produk keuangan Islam di kalangan populasi Muslim di Australia. Mereka menyatakan bahwa rendahnya penggunaan instrumen Keuangan Islam di kalangan Muslim adalah karena kurangnya promosi dan informasi yang relevan terhadap Perbankan Syariah.

Promosi memiliki tujuan untuk mempengaruhi calon nasabah agar masyarakat menjadi ingin tahu terhadap produk perbankan syariah yang ditawarkan dan tertarik untuk melakukan transaksi pada perbankan syariah. Semakin banyak promosi yang dilakukan oleh perbankan syariah maka akan semakin banyak menarik perhatian masyarakat atau calon nasabah.

Penelitian ini diperkuat oleh Sunardi & Aniarsih, (2013) yang menyimpulkan bahwa “Faktor-faktor masyarakat muslim menabung di Bank Syariah (studi kasus kelurahan kelapa dua Tangerang)” menunjukan bahwa variabel promosi berpengaruh signifikan positif bahkan promosi

yang dilakukan oleh Bank Syariah di Kota Tangerang sudah baik dan dapat diterima oleh masyarakat khususnya masyarakat muslim Kelurahan Kelapa Dua.

Penelitian ini juga diperkuat oleh Nurul Khadijah, (2020) “Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat masyarakat menabung di Perbankan Syariah di Kota Medan” yang menyimpulkan bahwa promosi memiliki hubungan terhadap minat menabung di Bank Syariah berdasarkan hasil penghitungan yang diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,002 < \alpha$ (0,05) maka hipotesis kerja H1 diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara promosi dengan kurangnya minat masyarakat menabung di perbankan syariah.

Promosi memiliki tingkat hubungan yang sedang dengan kurangnya minat masyarakat untuk menabung di Bank Syariah hubungan ini ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,489. Hal tersebut menunjukan bahwa semakin banyak promosi yang dilakukan oleh Bank Syariah maka akan meningkatkan minat masyarakat untuk menabung di Bank Syariah. Dalam hal ini responden masih belum berminat menabung di Bank Syariah. Karena Bank Syariah masih kurang aktif melakukan promosi terutama melalui media sehingga masih banyak masyarakat yang belum paham mengenai perbankan syariah. (Nurul Khadijah, 2020. hlm. 67)

Sosialisasi sangatlah penting untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang kelebihan dan keunggulan Bank Syariah.

Sosialisasi ini harus melibatkan pemerintah dan semua kalangan masyarakat untuk memperkenalkan Bank Syariah kepada masyarakat.

e. Faktor 5 Reputasi

Reputasi perusahaan merupakan bagian yang terpenting dari perusahaan, maka perusahaan harus mempertahankan citranya di mata konsumen (nasabah). Karena salah satu pertimbangan nasabah dalam memilih, menabung, mempercayakan uangnya di Bank adalah reputasi perusahaan tersebut di mata nasabah.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan fakta bahwa 3 orang yang menyatakan enggan menggunakan Bank Syariah karena reputasi bank kurang dan eksistensi di masyarakat masih belum terlalu menyebar luas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Nina Eliza Octaviani (2016) dalam sebuah penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa FE UII Menabung di BNI Syariah Kantor Kas FE UII Yogyakarta.” Penelitian tersebut membahas mengenai minat mahasiswa untuk menabung di Bank Syariah. Pada variabel reputasi menunjukkan bahwa berpengaruh terhadap minat mahasiswa FE UII dalam menabung di BNI Syariah FE UII Yogyakarta.

Tabel VI Tabel Hasil wawancara

No	Faktor yang memengaruhi	Frekuensi	Persentase
1	Pengetahuan	23	37%
2	Pendapatan	19	31%
3	Lokasi/Fasilitas	11	18%

4	Promosi	6	10%
5	Reputasi	3	5%
Jumlah		62	100%

Sumber: Data diolah peneliti 2021

Berdasarkan hasil dari penelitian masyarakat enggan menabung di bank syariah karena bank syariah selama ini masih berpusat di kota sehingga pasar-pasar yang potensial di daerah-daerah (desa) tidak mampu dimanfaatkan karena jaringan kantor yang tidak ada, bahkan di kota-kota yang menjadi pusat perkembangannya masih terbilang sedikit. Untuk bisa menambah jumlah nasabah maka, pembukaan jaringan kantor-kantor menjadi hal yang sangat penting. Karena nasabah bisa mengakses dan mendapat pelayanan bank syariah jika terdapat kantor yang bisa diakses.

Masyarakat belum tertarik menabung di bank syariah karena lokasi bank syariah yang masih jauh dari tempat tinggal masyarakat meliputi lokasi yang jauh dari tempat tinggal dan biaya yang mahal untuk menjangkau bank syariah..

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti alasan mengapa masyarakat enggan menabung karena beberapa faktor yang ada. seperti belum merasakan manfaat dan memahami mengenai mekanisme bagi hasil, sudah memiliki rekening di bank konvensional yang mana pendapatan ditransaksikan melalui bank konvensional, mengambil dana yang disimpan sangat sulit dan pelayanan yang disediakan oleh Bank Syariah masih sangat kurang, informasi yang dipublikasikan oleh pihak bank pada nasabah masih sangat kurang, bank syariah masih belum banyak dikenal di kalangan masyarakat.